

# Efektifitas Konseling Kelompok Realitas Teknik Metafora untuk Pengambilan Keputusan Karier Remaja

(Penelitian pada Remaja Dusun Brongsongan Desa Ringinputih Kecamatan Borobudur)

Fadlin Rohmawati<sup>1</sup>, Astiwi Kurniati<sup>1</sup>, Hijrah Eko Putro<sup>1</sup>

<sup>1</sup> Bimbingan Konseling, Fakultas Keguruan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Magelang

\*email: [fararafa2401@gmail.com](mailto:fararafa2401@gmail.com)

## Abstract

*This study aims to examine the effectiveness of metaphor techniques in career decision making in adolescents this study uses a one group pretest – posttest design. The samples taken in this study were 8 teenagers consisting of one experimental group. Sampling using random sampling technique. Methods of data collection is done by using a career decision – making questionnaire. The data analysis method used was paired sample t- test parametric analysis.*

*The results of this study indicate that the metaphor technique is effective in improving adolescent career decision making. This is evidenced by the results of the paired sample t test with a probability value of asym sign (2 – tailed) < 0,05 based on results of the analysis and discussion, there is a defference in the average score of the career decision – makig questionnaire of 8,14% from the pretest and posttest results. The result of the study can be concluded that the metaphor technique is effective for improving adolescent career decision making.*

**Keywords:** *Metaphor technique; Career Decision Making; adolescents*

## Abstrak

Penelitian ini menggunakan *desain one Group pretest – posttest Design*. Sampel yang diambil dalam penelitian ini sebanyak 8 orang remaja yang terdiri dari satu kelompok eksperimen. Pengambilan sampel menggunakan Teknik *random sampling*. Metode pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan angket pengambilan keputusan karier. Metode analisis data yang digunakan yaitu analisis parametrik *paired sampel t- test*.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Teknik metafora efektif untuk meningkatkan dalam pengambilan keputusan karier remaja. Hal ini dibuktikan dari hasil uji *paired sample t – test* dengan probabilitas nilai bahwa *asym sig (2- tailed) < 0,05*. Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan terdapat perbedaan skor rata – rata angket pengambilan keputusan karier 8,14% dari hasil pretest dan posttest. Hasil dari penelitian dapat disimpulkan bahwa Teknik metafora efektif untuk meningkatkan pengambilan keputusan karier remaja.

Kata Kunci: Teknik Metafora; Pengambilan Keputusan Karier; Remaja



## 1. Pendahuluan

Remaja dalam membuat Keputusan membutuhkan bimbingan dari guru, konselor, orangtua, atau orang dewasa lainnya sehingga dapat merencanakan masa depan yang sesuai dengan bakat, minat, atau kemampuan yang dimilikinya. Pandangan yang obyektif tentang pekerjaan membantu siswa mengembangkan dan merancang masa depan yang lebih baik dan cemerlang. Pada tahap usia perkembangan ini, seorang remaja akan belajar bagaimana menanggapi perubahan pubertas, menjalin hubungan secara emosional dan untuk memilih karir yang akan dijalani (Marini & Hamidah, 2014). Perencanaan karier yang sudah disiapkan dapat digunakan sebagai dasar dalam menentukan sebuah pilihan karir yang kemudian diwujudkan melalui proses pengambilan keputusan karier.

Berdasarkan dari penjelasan di atas ternyata masih banyak remaja khususnya di dusun Brongsongan yang belum mengetahui keputusan karier yang akan mereka ambil setelah menyelesaikan jenjang sekolah. Hal ini terlihat berdasarkan dari hasil wawancara dan pengisian DCM (Daftar Cek Masalah) sebagai berikut: (1. Masalah kesehatan sebanyak 75 (2. Masalah keadaan kehidupan ekonomi sebanyak 25 (3. Masalah rekreasi sebanyak 50 (4. Masalah kehidupan keluarga sebanyak 40 (5. Masalah agama dan moral sebanyak 35 (6. Masalah hubungan sosial dan berorganisasi sebanyak 80 (7. Masalah hubungan pribadi sebanyak 60 (8. Masalah muda-mudi sebanyak 50 (9. Masalah penyesuaian terhadap sekolah sebanyak 65 (10. Masalah penyesuaian terhadap kurikulum sebanyak 70 (11. Masalah masa depan cita-cita Pendidikan dan jabatan sebanyak 110 dengan demikian peneliti menyimpulkan bahwa banyaknya remaja dusun Brongsongan yang mempunyai masalah karier dengan jumlah populasi yang disebar sebanyak 25, sebanyak 15 remaja mengalami permasalahan dalam karier dengan persentasi 60% remaja yang mengalami dalam pengambilan keputusan karier. Perencanaan karier sangat penting bagi setiap individu karena dengan adanya perencanaan karier tujuan yang akan mereka capai kedepan itu jelas dan terarah. Karena masih banyaknya remaja yang belum mengetahui pengambilan keputusan karier apa yang akan mereka ambil maka dibutuhkannya konselor sebagai jalan untuk membantu mereka agar mengetahui karier apa yang sesuai dengan keadaan setiap remaja tersebut. Sebagai contoh ketika seorang remaja tidak memiliki perencanaan karier maka, ketika mereka di berikan pertanyaan bagaimana langkah karier selanjutnya yang akan mereka jawab tidak mengerti, ataupun mereka menjawab secara spontan atau tidak menjawab sama sekali. Tetapi ketika seorang remaja sudah memiliki perencanaan karier maka dia bisa menjawab dan menjelaskan karier yang akan di ambil. Kepedulian dan peran orang tua sangat penting dalam masalah ini, karena dengan adanya kepedulian dan peran orang tua dalam permasalahan karier akan memudahkan seorang remaja dalam proses perkembangan pengambilan karier. Dalam permasalahan ini peneliti memilih sebagai upaya membantu memudahkan remaja dalam pengambilan keputusan karier bagi remaja yang belum bisa menentukan keputusan kariernya menggunakan Layanan konseling kelompok dengan Teknik Metafora. Untuk mengatasi permasalahan dalam dinamika kelompok.

Kondisi yang mempengaruhi permasalahan dalam pengambilan keputusan karier yaitu berupa adanya: kebimbangan ataupun ketidak tauan terhadap potensi dan bakat yang dimiliki oleh masing-masing remaja tersebut. Faktor seorang remaja belum dapat memilih dalam pengambilan keputusan karier yaitu di antaranya faktor Pendidikan orang tua yang kurang memadai sehingga kurangnya memiliki wawasan dalam pengambilan karier. kondisi sosial ekonomi orang tua kebanyakan seperti buruh pabrik,

pedagang asongan, home industri. Yang penghasilannya kurang mendukung pembiayaan remaja dalam pengembangan karier. Tidak adanya figur dalam keluarga yang mendorong remaja dalam pengambilan keputusan untuk pengembangan karier. Disamping itu pemilihan dalam pengambilan keputusan karier kadang – kadang melihat dari temannya di karenakan kurangnya pemahaman diri terhadap bakat dan minat yang dimilikinya.

Konseling kelompok dengan Teknik Metafora adalah salah satu upaya dalam membantu seseorang mengatasi kekhawatiran mereka dalam suasana berkumpul dalam latihan yang terkoordinasi. Layanan Konseling Bunch pada dasarnya mengarahkan administrasi yang dilakukan dalam lingkungan sosial (di mana ada pemandu dan ada klien, khususnya sekelompok individu dengan setidaknya dua individu). Secara berkelompok menasihati, memaparkan dan memahami masalah klien, mengikuti penyebab masalah, upaya berpikir kritis, penilaian dan latihan tindak lanjut (Fahmi dan Slamet, 2016).

Penggunaan teknik metafora, dengan segenap kelebihan yang dimilikinya, dapat memfasilitasi pelaksanaan tahap evaluasi secara lebih efektif dibandingkan dengan penggunaan pertanyaan-pertanyaan direktif seperti yang biasa dilakukan dalam konseling realitas pada umumnya. Teknik metafora berjenis cerita memiliki kelebihan untuk secara nondirektif membuat konseli melakukan evaluasi diri terhadap total behaviornya. Saat disajikan cerita tentang suatu karakter (bukan yang berkaitan secara langsung dengan konseli), konseli akan mendengarkannya tanpa sikap defensif. Hal ini karena di satu sisi, cerita merupakan sesuatu yang mengasyikkan untuk didengar sementara di sisi lain, cerita dapat memberikan penekanan pada hal-hal tertentu (dalam hal ini adalah masalah harga diri) yang sedang menjadi perhatian konseli tanpa menyinggungnya secara langsung. Ketika ia mendengar sebuah kisah, akan terjadi sebuah kondisi psikologis yang disebut *narrative transport*. Kondisi ini terjadi ketika emosi konseli terikat dengan emosi tokoh dalam cerita. Dalam kondisi ini, konseli tidak hanya akan tertarik pada isi cerita, namun ia juga akan mengikuti perjalanan emosional sang karakter seolah-olah ia menjalani sendiri cerita tersebut. Di sinilah evaluasi diri secara otomatis akan terjadi dalam diri konseli. Ia akan membandingkan perilakunya dengan perilaku sang tokoh serta menilai apakah perilaku tersebut efektif dalam mencapai keinginan - keinginan dan kebutuhan - kebutuhannya. Saat konseli telah menyadari bahwa perilakunya tidak efektif, konselor dapat mulai mendorongnya untuk merencanakan perilaku baru yang lebih efektif. Untuk kepentingan ini, metafora berjenis cerita biasanya menyediakan kemungkinan-kemungkinan perilaku baru yang dapat dilakukan oleh konseli untuk memecahkan masalahnya. Sebuah cerita yang baik biasanya dimulai dengan masalah yang dihadapi oleh tokoh utama dan kemudian diakhiri dengan terpecahkannya masalah tersebut. Untuk memecahkan masalah, sang tokoh biasanya melakukan tindakan-tindakan tertentu. Tindakan-tindakan sang tokoh inilah yang dapat menjadi referensi bagi konseli untuk menyusun rencana tindakan dalam memenuhi kebutuhan - kebutuhan dan keinginan - keinginannya.

Berdasarkan uraian di atas menunjukkan perlunya kajian secara ilmiah tentang pentingnya Konseling Kelompok Teknik Metafora dalam pengambilan keputusan karier remaja. Untuk peneliti memilih judul tentang "efektifitas konseling kelompok dengan pendekatan realitas Teknik metafora dalam pengambilan keputusan karier remaja". Hal ini menjadi fokus peneliti dan merencanakan penelitian tersebut.

## 2. Metode Penelitian

Konseling kelompok dengan Teknik metafora sebagai variable independent. Penelitian ini dilaksanakan dengan jumlah populasi 25 orang remaja. Sampel yang digunakan berjumlah 8 orang dengan Teknik random sampling yaitu pengambilan sampel secara acak yang dipilih untuk karakteristik penelitian.

Instrument dalam penelitian ini menggunakan skala lickert. Penelitian angket terbagi menjadi 4 pilihan menggunakan skala lickert yaitu Sangat Setuju(SS) Setuju(S) Tidak Setuju(TS) Sangat Tidak Setuju(STS). Skala diuji kepada 80 responden untuk mengetahui validitas dan reliabilitas. Kriteria item dikatakan valid jika  $r$  hitung lebih tinggi dari  $r$  table pada taraf signifikan 5% pengujian validasi pada penelitian ini, menggunakan program SPSS versi 24.0 for windows. Hasil try out angket pengambilan keputusan karier menunjukkan pernyataan yang valid berjumlah 63 item pernyataan dari 12 item yang gugur.

Pelaksanaan uji reliabilitas bahwa harga alpha reliabilitas instrument penelitian ini dikatakan reliabel apabila hasil analisis item memperoleh nilai alpha lebih besar lebih besar dari  $r$  table pada taraf signifikansi 5% dengan N sebanyak 80 orang. Nilai  $r$  table pada uji reliabilitas ini adalah 0,220 pada taraf signifikan 5%. Hasil analisis skala pengambilan keputusan karier menunjukkan  $0,832 > 0,220$  sehingga skala tersebut dikatakan reliabel dan dapat digunakan untuk melakukan penelitian.

### 2.1. Rencana Penelitian

Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif metode experiment. Penelitian yang akan digunakan adalah Pre-experimen dengan menggunakan model One Group Pretest-Posttest Design. Dalam penelitian yang akan digunakan oleh peneliti menggunakan satu kelompok yaitu kelompok experiment yang akan diberikan Treatment. Keunggulan menggunakan one grup pretest-posttest design adalah dapat menentukan seberapa perbedaan yang ada setelah pemberian perlakuan sehingga dapat memberikan hasil yang signifikan dalam penelitian yang dilakukan.

### 2.2. Langkah Penelitian

Langkah – langkah yang dilakukan dalam penelitian ini terdiri dari beberapa tahap yaitu:

1. Melakukan uji *try out* skala pengambilan keputusan karier untuk menguji validitas dan reliabilitas.
2. Melakukan pretest pada kelompok eksperimen sebelum dilakukan intervensi konseling kelompok dengan Teknik metafora.
3. Dilaksanakan kegiatan konseling kelompok dengan Teknik metafora untuk meningkatkan pengambilan keputusan karier remaja dengan melakukan perubahan perilaku baru melalui media bercerita .
4. Melakukan *posttest* kepada kelompok eksperimen.
5. Hasil *pretest* dan *post test* dianalisis melalui *uji paired sampel t test*.

---

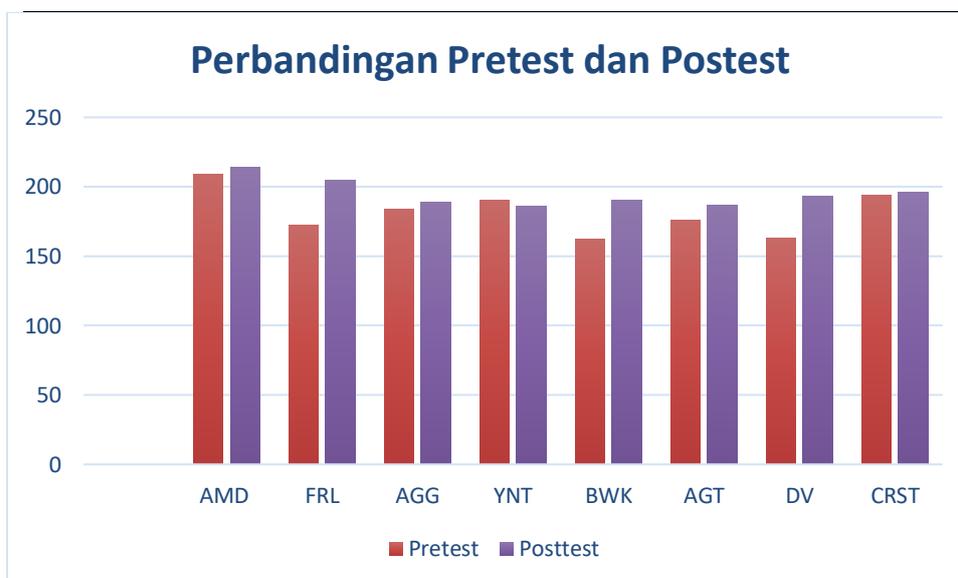
## 3. Hasil dan pembahasan

Perbandingan Pretest dan Posttest Pada Kelompok Eksperimen

Kegiatan konseling kelompok dilaksanakan dengan mengambil sampel secara random sejumlah 8 anggota. Mengukur perbedaan dalam pemberian layanan dilaksanakan dengan mengukur menggunakan angket pengambilan keputusan karir. Pelaksanaan konseling kelompok dilakukan dengan 8 x pertemuan. Setiap pertemuan konselor memberikan pengaruh kepada anggota konseli untuk dapat mengembangkan kemampuan dalam pengambilan keputusan karir melalui layanan konseling kelompok Metafora. Berikut hasil perbandingan pretest dan posttest dapat dijelaskan pada tabel 1 dan gambar 1 :

**Tabel 1. Perbandingan Pretest dan Posttest**

No	Nama	Pretest	Keterangan	Posttest	Keterangan	Peningkatan	
						Nilai	%
1	AMD	209	Tinggi	214	Tinggi	5	2,39%
2	FRL	172	Sedang	205	Tinggi	33	19,18%
3	AGG	176	Sedang	189	Sedang	13	7,38%
4	YNT	162	Sedang	186	Sedang	24	14,81%
5	BWK	163	Rendah	190	Sedang	27	16,56 %
6	AGT	184	Sedang	187	Sedang	3	1,63%
7	DV	172	Rendah	193	Sedang	21	12,20 %
8	CRST	190	Sedang	196	Sedang	6	3,15 %
Jumlah		1428		1560		132	77,27%
Rata-rata						16,5	9,65%
Minimum						3	1,63 %
Maximum						33	19.18 %



**Gambar 1. Diagram Perbandingan Pretest dan Posttest**

Berdasarkan table 1 dan gambar 1 menghasilkan bahwa terjadi kenaikan skor angket pengambilan keputusan karir setelah diberikan perlakuan. Skor tertinggi didapatkan dengan nilai 33 atau

19.18% sedangkan untuk skor terendah adalah 3 atau 1,63 %. Hasil diatas menunjukkan bahwa adanya pengaruh layanan konseling kelompok metafora pada pengambilan keputusan karir.

### 3.1. Uji Prasyarat Analisis

#### a. Uji Diskriptif

Penelitian ini dilakukan dengan sampel yang berjumlah 8 orang menghasilkan tabulasi jawaban responden pretest posttest. Hasil dari analisis diskriptif dapat ditunjukkan pada tabel 2:

Tabel 2. Hasil Uji Diskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Pretest	8	162.00	209.00	181.2500	16.18421
Posttest	8	186.00	214.00	195.0000	9.79796
Valid N (listwise)	8				

Tabel 2 tersebut menunjukkan bahwa nilai minimum pretest sebesar 162, nilai maksimum 209, dan standar deviasi 16.184. Kemudian untuk nilai minimum posttest 186, maksimum 214 sedangkan standar deviasinya 9.797. Berdasarkan data tersebut terdapat pengaruh dari diberikanya treatment kelompok realitas teknik metafora menunjukkan skor meningkat pada pengambilan keputusan karier.

#### b. Uji Normalitas

Uji normalitas pada penelitian ini melalui kolmogrov smirrov data dapat ditentukan normal dan tidaknya distribusi skor. Jika  $asympt sig < \alpha 5\%$  maka data tersebut tidak normal. Hasil uji normalitas dapat dijelaskan pada tabel 3 :

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas

Tests of Normality						
	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	Df	Sig.
PRETEST	.127	8	.200*	.955	8	.762
POSTEST	.209	8	.200*	.859	8	.118

Berdasarkan hasil uji normalitas pada tabel 3 menunjukkan bahwa data ini termasuk berdistribusi normal dikarenakan nilai signifikan  $asympt$  sebesar  $0,200 > 0,05$ .

#### c. Uji Homogenitas

Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui sampel pada penelitian memiliki variasi yang sama Data dikatakan bersifat homogen apabila nilai signifikansi  $> 0.05$  tetapi apabila nilai signifikansi  $< 0.05$  maka data bersifat heterogen. Hasil uji homogenitas dapat dijelaskan pada tabel 4 :

Tabel 4. Hasil Uji Homogenitas

Test of Homogeneity of Variances				
Variabel				
Levene Statistic	df1	df2	Sig.	
2.408	1	14	.143	

Berdasarkan uji homogenitas diatas menunjukkan bahwa data tersebut bersifat homogen. Nilai signifikansi pada penelitian ini sebesar  $1.43 > 0.05$  sehingga terbukti bahwa data mempunyai varian yang sama.

#### d. Uji Hipotesis

Mengetahui adanya perubahan setelah diberikannya layanan konseling kelompok merupakan tujuan dari uji hipotesis. Hasil data diatas enunjukkan bahwa asym sig (2-tailed)  $< 0.05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima begitu sebaliknya. Hasil uji hipotesis diatas menunjukkan adanya perbedaan secara signifikan dari sebelum dan sesudah diberikan layanan konseling kelompok. konseling kelompok realitas teknik metafora efektif dalam pengambilan keputusan karier remaja. Uji paired sampel t test digunakan untuk menganalisis hasil pretests posttest. Berikut hasil uji hipotesis yang ditampilkan pada tabel 5 :

Tabel 5. Hasil Uji Hipotesis

Paired Samples Statistics					
		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	PRETEST	181.2500	8	16.18421	5.72198
	POSTEST	195.0000	8	9.79796	3.46410

Tabel 6. Paired Samples Correlations

		N	Correlation	Sig.
Pair 1	PRETEST & POSTEST	8	.475	.235

Tabel 7. Paired Samples Test

		Paired Differences							
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference		t	df	Sig. (2-tailed)
			n		Lower	Upper			
Pair 1	PRETEST - POSTEST	-13.75000	14.39990	5.09113	-25.78862	-1.71138	-2.701	7	.031

#### 4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa Teknik metafora dapat meningkatkan dalam pengambilan keputusan karier remaja. Hal tersebut dapat dibuktikan adanya peningkatan skor pre- test dan post test pada kelompok eksperimen. Peningkatan dalam penentuan keputusan karier remaja dilihat dari hasil pengamatan dan hasil evaluasi yang dikerjakan oleh remaja. Peningkatan dalam pemilihan karier remaja meliputi peningkatan dalam aspek – aspek pengambilan keputusan karier yaitu: pengetahuan mengenai karier, pemahaman diri, kecocokan pilihan karier dengan diri, minat, proses pembuatan keputusan dan masalah interpersonal.

Hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan layanan konseling kelompok dapat meningkatkan dalam pengambilan keputusan karier serta Teknik metafora dapat dijadikan Teknik untuk meningkatkan pengambilan keputusan karier pada remaja. Maka konseling kelompok dengan Teknik metafora terhadap pengambilan keputusan karier remaja di Dusun Brongsongan Desa Ringinputih Kecamatan Borobudur.

## Referensi

- Azwar, S. (2012). *Penyusunan Skala Psikologi (Edisi 2)*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Burns, G.W. (2011). *101 Healing Stories: Using Metaphors in Therapy*. New York: Wiley.
- Burns, G.W. (2013). *101 Healing Stories: Using Metaphors in Therapy*. New York: Wiley.
- Chapman, R.D. (2012). "The Use of Metaphor in Counseling: A Discourse Analysis". A Thesis Submitted: Counseling Psychology. Columbia: University of British.
- Chesley, G.L., Gillett, D.A., & Wagner, W.G. (2011). verbal and nonverbal Metaphor with children In Counseling. *Journal of Counseling & Development*, 86(4), 399-411
- Corey Gerald. 2010. *Teori dan Praktik Konseling dan Psikoterapi*. Bandung: PT. Refika Aditama
- David V. Tiedeman (Sharf. 2016). *Applying Career Development Theory of Counseling*, California: Wadsworth, inc
- Fahmi, Nusrina Nur & Slamet. (2016). Layanan Konseling Kelompok dalam meningkatkan rasa Percaya Diri siswa SMKN 1 Depok, Sleman. *Jurnal Hisbah*. Vol13[1]: 69-84
- Geldard, Yin-Foo, & Shakespeare-Finch, (2009). How to using a fruit tree like you? Using metaphors to explore and develop emotional competence in children. *Australian Journal of Guidance and Counselling*. 19(1), 1-13
- Gladding, S. (2011). *Counseling: A comprehensive profession*. (edisi keenam). Upper Saddle River, NJ: Merrill/Prentice Hall
- Gladding, Samuel. (2012). *Konseling Profesi Yang Menyeluruh*. Jakarta: PT. Indeks.
- Greenhaus, & Gerrard A. Callanan. (2012). *Encyclopedia of Career Development*. London: Sage Publications Ltd
- Gunawan, W. (2018). *Pengaruh Sumber - Sumber Efikasi Diri dan Efikasi Diri Pengambilan keputusan Karier terhadap Adaptabilitas Karier Remaja (Tesis Tidak Diterbitkan)*. Universitas Indonesia, Depok.
- Hasrul. (2016). Efektifitas Konseling Kelompok dengan Teknik Metafora Berbentuk Healing Stories Untuk Meningkatkan Efikasi Diri Akademik Siswa SMA. *Jurnal Realita*. Vol 1 No1
- Istifarani. 2016. *Pengaruh Dukungan Keluarga terhadap Pengambilan Keputusan Karir Siswa kelas X SMA Negeri 1 Depok*. Yogyakarta: UNY.
- Cascio, Wayne F. 2014. *Managing Human Resources: Productivity, Quality, of Work Life, Profits*. New York: McGraw-Hill
- Lee, Rojewski & Hill, R. B. (2013). Classifying Korean Adolescents' Career Preparedness. *International Journal for Educational and Vocational Guidance*, 13(1), 25-45.
- Lent, R. W., Ezeofor, I., Morrison, M. A., Penn, L. T., & Ireland, G. W. (2016). Applying the social cognitive model of career self-management to career exploration and decision-making. *Journal of*

- Vocational Behavior, 93, 47–57.
- Marini, C. K. & Hamidah, S. (2014). Pengaruh Self-Efficacy, Lingkungan Keluarga, Dan Lingkungan Sekolah Terhadap Minat Berwirausaha Siswa SMK Jasa Boga. *Jurnal Pendidikan Vokasi*, 4 (2), 201-202
- Natawidjaja (Wibowo, 2013) Pendekatan-Pendekatan dalam Penyuluhan Kelompok. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Prayitno. (2017). *Konseling Profesional Yang Berhasil; Layanan dan Kegiatan Pendukung*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Robert, T., & Kelly, V. A. (2010). Metaphor as an Instrument for Orchestrating Change in Counselor Training and the Counseling Process. *Journal of Counseling & Development*, 88(2), 182–188.
- Santrock, J.W. (2010). *Life-Span Development Perkembangan Masa Hidup*. Penerjemah Achmad Chusairi & Juda Damanik. Edisi ke-12. Jakarta: PT Erlangga.
- Siti Jamilah (2012). Hambatan - Hambatan yang Mempengaruhi Ketepatan Pemilihan Karier Siswa Kelas 11 di SMA Negeri Kramat Kabupaten Tegal Tahun Pelajaran 2011/2012. Laporan Penelitian. Universitas Negeri Semarang
- Sugiyono, E. (2018). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Wida dan Hadi. (2010). Penerapan Konseling Realita untuk Meningkatkan Harga Diri Siswa. *Jurnal Psikologi Pendidikan dan Bimbingan Unesa* Volume 11 no 1.
- Winkel, W.S. 2013. *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan*. Yogyakarta: Media Abadi
-